

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus adalah lembaga pendidikan yang menganut prinsip Ahlussunnah wal jama'ah. Sistem pendidikan dan pengajarannya menggabungkan antara sistem pesantren tradisional dengan sistem pendidikan nasional yang berkembang hingga saat ini. Dengan kata lain, sistem klasikal yang didasarkan pada kurikulum Depag, Diknas, dan Ma'arif, termasuk pendidikan keterampilan atau kemampuan. Untuk mencapai semua itu, dasar pendidikan dan pengajaran Islam di MTs NU Assalam bergantung pada Islam ahlussunnah wal jama'ah secara keseluruhan.<sup>1</sup>

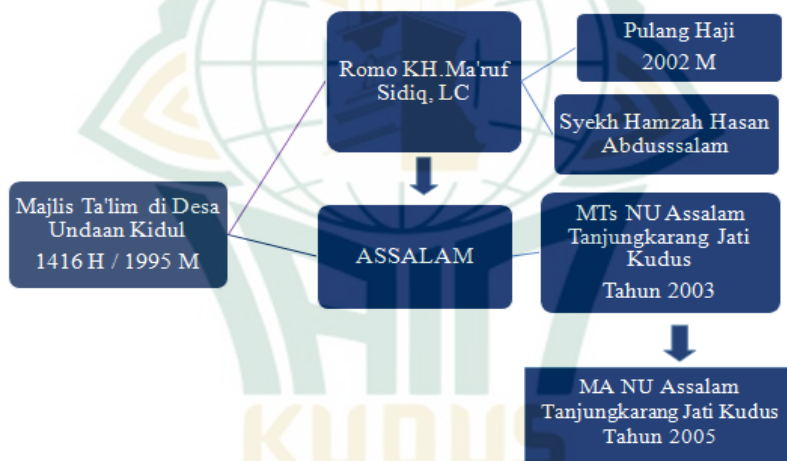
Berdirinya MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus tidak terlepas dari majlis ta'lim di desa Undaan Kidul yang diselenggarakan setiap malam Ahad dan malam Rabu oleh Romo KH. Ma'ruf Sidiq, Lc. Beliau adalah alumni Islamic University Madinatul Munawaroh dan Darul Ulum Makkah Al Mukarromah Saudi Arabia. Beliau mendirikan majlis ta'lim tersebut pada tahun 1416 H/1995 M. Kemudian ketika menunaikan ibadah haji pada tahun 2002 M, beliau bersilatullah pada Syekh Hamzah Hasan Abdussalam. Syekh Hamzah Hasan Abdussalam adalah orang yang menyediakan tempat tinggal kepada Romo KH. Ma'ruf Sidiq, Lc. selama sembilan tahun belajar di Makkah dan Madinah. Syekh Hamzah telah menganggap bahwa Romo Kyai sebagai bagian dari keluarga sendiri. Dalam pertemuan tersebut, terjadilah pembicaraan selayaknya bapak dan anak yang telah sekian lama tidak bertemu. Setelah sekian lama tidak bertemu, dan pada akhirnya dalam kesempatan lain telah dipertemukan kembali, kemudian keduanya berbincang-bincang mengenai aktifitas masing-masing. Setelah kembali dari Saudi Arabia, Syekh Hamzah bertanya tentang apa saja yang telah dilakukan Romo Kyai Ma'ruf saat di tanah air. Dari perbincangan tersebut, Syekh Hamzah meminta agar Romo Kyai Ma'ruf mendirikan pondok pesantren. Hal tersebut kemudian telah disetujui oleh beliau. Kemudian, seiring dengan perkembangan zaman,

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi Profile MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, 8 Juni 2023.

didirikanlah pondok pesantren tersebut yang diberi nama "ASSALAM". Nama tersebut telah diambil dari nama keluarga Abdussalam. Sesudah pulang haji, majlis ta'lim yang awalnya berlokasi di desa Undaan Kidul benar-benar dikembangkan menjadi pondok pesantren dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 2003. Ponpes dan MTs Assalam terus berkembang sehingga pada tahun 2005 didirikan Madrasah Aliyah Assalam yang merupakan kompleks dari pondok pesantren dan MTs yang lebih dulu berdiri di desa Tanjungkarang. Di desa Tanjungkarang, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Yayasan Shubulus Salam Assidiqiyah, Ponpes MTs MA NU Assalam masih berdiri di atas tanah seluas 1700 meter persegi.<sup>2</sup>

**Gambar 4.1**  
**Sejarah Singkat MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati**  
**Kudus**



Di MTs NU Assalam Tanjungkarang, terdapat dua sistem yang dijalankan, meliputi:

a. Lembaga Pendidikan Formal

Dalam seminggu, selama enam hari, siswa di MTs NU Assalam Tanjungkarang menghadiri kelas mulai pukul 07.00 hingga 13.30 WIB. Ada satu kali istirahat pada pukul 09.15 WIB dan waktu untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah pada pukul 12.00

<sup>2</sup> Data Dokumentasi Profile MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, 8 Juni 2023.

WIB. Setiap pelajaran berlangsung selama satu jam atau empat puluh menit. Baik materi pendidikan formal maupun non-formal (ekstra) diatur secara acak saat menyusun jadwal pelajaran. Setelah itu, materi tersebut digunakan dalam kegiatan Pondok Pesantren di sore hari, mulai pukul 15.00 hingga 22.00.

b. Lembaga Pendidikan Non Formal

Para siswa yang tinggal di pondok pesantren di MTs NU Assalam Tanjungkarang memerlukan pendidikan non-formal. Hal ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara pengetahuan ilmiah dan praktek amaliah, yang menjadi moto dari pondok pesantren Assalam dan madrasah unggulan tersebut. Di samping itu, siswa yang tidak tinggal di asrama atau pondok juga memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan non-formal. Keberadaan kegiatan ini memungkinkan konsep pembelajaran di dalam kelas diaplikasikan dalam kehidupan dunia.<sup>3</sup>

Kegiatan nonformal tidak hanya memberi siswa kesempatan untuk menerapkan apa yang mereka pelajari, tetapi juga dapat menambah dan memperkuat apa yang mereka ketahui tentang materi pelajaran mereka. Kegiatan non-formal santri dan siswa pondok pesantren dan MTs NU Assalam termasuk pengajian rutin setelah maghrib sesuai jadwal, belajar atau tadarus al-qur'an dengan pembimbing atau ustadz setiap habis subuh, sorogan (mengaji kitab kuning) dengan bimbingan ustadz setelah maghrib sesuai jadwal, muhadloroh/muhyadasah, latihan pidato dalam bahasa arab dan inggris secara massal atau kelompok; dan latihan pidato dalam bahasa asing.<sup>4</sup>

## 2. Letak Geografis

Lembaga MTs NU Assalam berada di desa Tanjungkarang di Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Sekolah ini berada di dekat desa Jetiskapuan di kecamatan Jati, desa Ngemplak di kecamatan Undaan, dan desa Ketanjung di kecamatan Karanganyar, kabupaten Demak. Ini

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi Profile MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, 8 Juni 2023.

<sup>4</sup> Data Dokumentasi Profile MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, 8 Juni 2023.

membuat lokasinya dianggap strategis. Selain itu, lokasinya sangat strategis karena berada di dekat Jalur Pantura yang melewati kota Kudus. Saat Anda melewati Jalur Pantura dari Kudus, perhatikan lampu lalu lintas yang melindungi desa Tanjungkarang, juga dikenal sebagai "Proliman Tanjung." Assalam terletak di atas jembatan di atas sungai yang memisahkan desa Jetiskapuan dan Ngeplak ketika Anda pergi ke selatan menuju Grobogan. Berikut adalah jarak antara sekolah ini dan sekolah lain:

**Tabel 4.1**  
**Jarak dengan Madrasah Lain**

No	Nama Madrasah	Desa	Jarak
1.	MTs Miftahul Ulum	Loram Kulon	4500 M
2.	MTs Baitul Mu'minin	Getas Pejaten	3500 M
3.	MTs Tamrinut Thullab	Undaan Lor	4000 M
4.	SMP 2 Undaan	Wates	3000 M

Batas MT Assalam Tanjungkarang Jati Kudus terdiri dari persawahan di sebelah utara, rumah warga di sebelah timur, rumah warga di sebelah selatan, dan pondok Assalam di sebelah barat. Madrasah ini memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sayap pendidikan di daerah sekitarnya karena letaknya yang strategis. Ini terbukti dengan fakta bahwa siswa yang tidak berasal dari kecamatan jati dan sekitarnya juga belajar di MTs dan Pondok Assalam.<sup>5</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

Tujuan Madrasah Tsanawiyah NU Assalam adalah untuk menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, bijak, inovatif, kreatif, dan memiliki pemahaman tentang imtaq dan imtek. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah NU Assalam bertujuan untuk menumbuhkan semangat untuk belajar, berpikir kritis, dan memahami Ahlussunnah Waljama'ah.

Misi utama MTs NU Assalam adalah membentuk pendidikan nasional yang mampu melahirkan individu yang memiliki keyakinan iman, ketakwaan, budi pekerti yang mulia, kepribadian yang kuat, kecerdasan, kreativitas, keterampilan, disiplin, serta semangat solidaritas sosial.

---

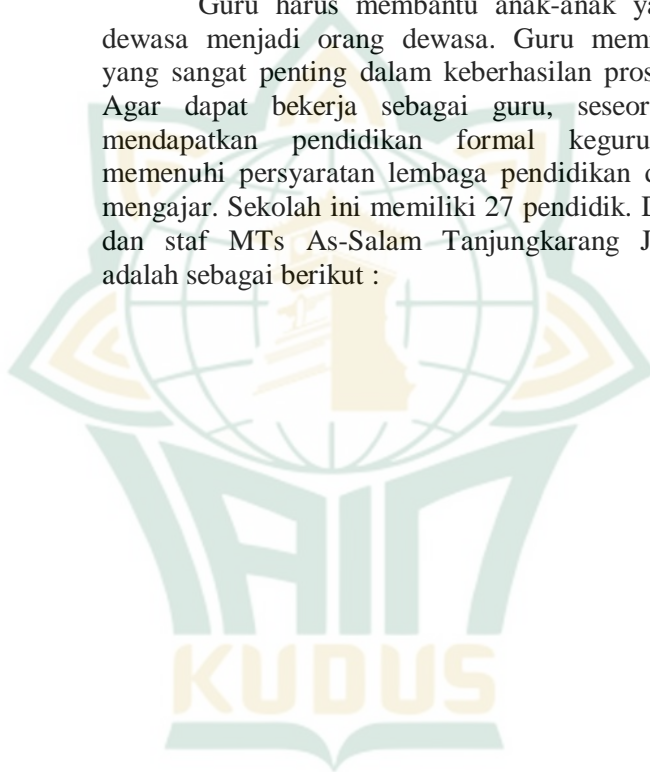
<sup>5</sup> Data Dokumentasi Profile MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, 8 Juni 2023.

Secara khusus, pendidikan ini bertujuan menghasilkan lulusan yang unggul dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt., memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki motivasi dan tekad tinggi untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>6</sup>

#### 4. Situasi Guru dan Siswa

##### a. Guru/Staf

Guru harus membantu anak-anak yang belum dewasa menjadi orang dewasa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar. Agar dapat bekerja sebagai guru, seseorang harus mendapatkan pendidikan formal keguruan untuk memenuhi persyaratan lembaga pendidikan di mana ia mengajar. Sekolah ini memiliki 27 pendidik. Daftar guru dan staf MTs As-Salam Tanjungkarang Jati Kudus adalah sebagai berikut :



---

<sup>6</sup> Data Dokumentasi Profile MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, 8 Juni 2023.

**Tabel 4.2**  
**Struktur Organisasi**



## b. Potensi Siswa

Di desa Tanjungkarang dan sekitarnya, ada 10 sekolah SD/MI yang memiliki lulusan, termasuk Desa Tanjung Karang yang memiliki SD 3 Buah dan MI 1 Buah, Desa Jetis Kapuan yang memiliki SD 3 Buah dan MI 1 Buah, dan Desa Nemplak yang memiliki SD 2 Buah dan MI 1 Buah.<sup>7</sup>

## 5. Kurikulum

Kurikulum MTs NU Assalam didasarkan pada kurikulum dari Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Itu juga dikombinasikan dengan MULOK, atau muatan lokal ideal madrasah, yang berpusat pada kompetensi dan keunggulan di bidang bahasa Arab, Inggris, komputer, membaca kitab salafi/kuning, dan Tadris Al-Qur'an. Dengan kata lain, kurikulum MTs NU Assalam menggabungkan ilmu-ilmu Aqliyah (ilmu umum) dan Naqliyah (ilmu agama).<sup>8</sup>

## 6. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Nama Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jml
1	Ruang Kelas	21				19
2	Ruang Perpustakaan	1				1
3	Laboratorium IPA	1				1
4	Laboratorium Bahasa	0				0
5	Laboratorium IPS	0				0
6	Laboratorium Komputer	1				1
7	Ruang Keterampilan	1				1
8	Ruang Serba Guna/Aula	1				1

<sup>7</sup> Data Dokumentasi Profile MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, 8 Juni 2023.

<sup>8</sup> Data Dokumentasi Profile MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, 8 Juni 2023.

No	Nama Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Jml
9	Ruang UKS	1				1
10	Ruang BP/BK	1				1
11	Ruang Kepala Sekolah	1				1
12	Ruang Guru	1				1
13	Ruang TU	1				1
14	Ruang OSIS	1				1
15	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	2				2
16	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2				2
17	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	11				11
18	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	15				15
19	Gudang	1				1
20	Ruang Ibadah	1				1
21	Koperasi/Toko	1				1
22	Asrama Siswa	33				33
23	Rumah Dinas Guru	3				3
24	Rumah Penjaga	1				1
25	Ruang Olahraga	1				1
26	Lapangan Sepakbola					0
27	Lapangan Olahraga	1				1

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pembelajaran aktif sangat penting untuk mengolah pikiran dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Pembelajaran aktif membantu siswa menjadi lebih aktif dalam menciptakan suasana di kelas. Siswa, misalnya, aktif bertanya, mengemukakan



pendapat, dan selalu mengikuti perintah guru. Pembelajaran aktif di kelas dapat menghidupkan suasana kelas. Hal ini terjadi meskipun guru berusaha keras untuk mempersiapkan proses belajar mengajar sebelum kelas dimulai. Untuk mendapatkan informasi yang akurat. Peneliti mengamati dan mewawancarai narasumber. Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran aktif juga dikenal sebagai menghidupkan suasana belajar dibahas.<sup>9</sup>

Ini berdasarkan observasi dan wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitian, yaitu kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran fiqh dan lima siswa kelas VII A. Sebagai hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran fiqh peneliti mendapatkan informasi tentang strategi pembelajaran aktif tipe yang meningkatkan iklim belajar di Kelas VII A MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.

### **1. Data Bentuk Pembelajaran Aktif Tipe *Lighthening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII A MTs NU As-Salam Tanjungkarang Jati Kudus**

Memberikan pendidikan, mengajar, dan pengabdian kepada masyarakat adalah tugas utama seorang guru. Seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan untuk melakukan tugas mendidik dan mengajar dengan baik. Kemampuan yang harus dikuasai adalah memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk materi yang akan diajarkan. untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan yang luar biasa dan siap menghadapi tantangan hidup di masa depan. Pada dasarnya, strategi meningkatkan lingkungan pembelajaran melibatkan pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.<sup>10</sup>

Strategi pembelajaran ini digunakan untuk menghilangkan perasaan takut, tegang, dan kaku yang biasanya terjadi pada guru saat mengajar. Strategi ini dirancang untuk membuat belajar menjadi menyenangkan,

---

<sup>9</sup> Nugroho Wibowo, “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari,” *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* Vol.1, No. (2016): 128.

<sup>10</sup> Jossapat Hendra Prijanto Firelia de Kock, “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online,” *Pendidikan dan Kebudayaan* Vol.11, No (2021): 238–251.

tidak tegang dan tidak menakutkan bagi siswa. Dalam kelas VII A MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, strategi ini digunakan untuk memasukkan humor ke dalam materi pelajaran. Guru membuat komedi ini dan digunakan dengan strategi lain. Salah satu cara untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif yang dikenal sebagai *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar). Strategi ini menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan memungkinkan mereka untuk menyampaikan fiqih dengan cara yang menarik dan menarik.

Observasi penelitian dimulai pada hari Sabtu, 26 November 2022. Peneliti tiba di lokasi observasi (MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus) pada pukul 10:58 selesai WIB. Setelah tiba di sana, peneliti langsung menuju kantor kepala sekolah untuk mendapatkan izin untuk mengunjungi MTs NU Assalam. Namun, pada saat itu peneliti belum membawa surat izin. Kemudian peneliti dipertemukan dengan Waka Kurikulum karena Bapak Kepala Madrasah sedang tidak ada di kantor dan peneliti langsung menjelaskan maksud dan tujuan kunjungan. Setelah lamanya berbincang-bincang, kemudian peneliti diminta untuk membawa surat resmi penelitian dari kampus keesokan harinya. Kemudian setelah membawa surat resmi penelitian dari kampus dan diterima oleh Bapak kepala sekolah maka peneliti diharapkan untuk segera menemui pihak-pihak yang bersangkutan dalam wawancara yang akan peneliti lakukan.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Waka kurikulum di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus mengenai Madrasah, sebagai berikut:

“Madrasah yang memiliki pondok pesantren yang mengajarkan ilmu agama. Dalam proses pelaksanaannya, lembaga ini juga memiliki madrasah dan pesantren yang memiliki kurikulum salaf dan nasional. Sampai saat ini, materi salaf atau mengaji kitab diajarkan setelah ashar sampai isya. Anak-anak pondok dan santri kalong, juga boleh ikut mengaji kitab di sore hari. MTs NU Assalam sebagai Madrasah yang berfaham ala Ahlussunnah Wal

---

<sup>11</sup> Syihabbudin Abbas, *Observasi Peneliti di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus*, Wawancara 3, 26 Desember 2022, Pukul 09:45.

Jama'ah dengan mempertimbangkan harapan siswa, orang tua dan siswa-siswinya yang lulus dengan ilmu yang diperoleh. Pembelajaran berbasis pesantren Aswaja mengacu pada pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan ajaran dan prinsip-prinsip agama Islam dari perspektif Aswaja ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Implementasi tersebut untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman yang kuat etika yang baik, kepemimpinan moral serta kemampuan berkomunikasi positif dalam masyarakat dan menjalankan tugas-tugas keagamaan dan sosial sesuai dengan prinsip Aswaja. Berkaitan dengan judul saya yaitu strategi pembelajaran aktif, di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus juga diterapkan strategi PAIKEM, yang mencakup pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Namun, dalam kasus ini, peneliti memilih judul salah satunya yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *lightening the learning climate* (menghidupkan suasa belajar) pada mata pelajaran fiqih kelas VII A MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.”<sup>12</sup>

Pada tanggal 25 Mei 2023, Peneliti sudah mendapatkan surat resmi penelitian dari kampus, kemudian peneliti datang lagi pada tanggal 31 Mei 2023 untuk memberikan surat tersebut ke madrasah. Kebetulan saat sudah di madrasah, peneliti tidak beretemu lagi dengan Bapak Kepala Madrasah karena beliau sedang pergi dan ada kepentingan lain. Kemudian peneliti ditemui dengan Bapak BK yaitu Bapak Rochim dan peneliti disuruh meninggalkan nomer Whatshapp. Setelah itu, peneliti pulang dari madrasah, setelah pulang dari madrasah peneliti diberi informasi pada pukul 12:17 WIB bahwa peneliti diterima untuk meneliti di MTs NU Assalam tersebut dan juga langsung diberi nomor Whatshapp Ibu Firda selaku pengampu mata pelajaran fiqih. Ke esokan harinya, peneliti menghubungi Ibu Firda selaku mata pelajaran fiqih tersebut. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan menghubungi beliau. Kemudian beliau juga

---

<sup>12</sup> Syihabbudin Abbas, *Wawancara Peneliti Di Ruang Guru*, Wawancara 3, 26 Desember 2022, Pukul 10:10.

menjawab akan segera mengatur jadwal pertemuan untuk peneliti wawancara.<sup>13</sup>

Peneliti mengetahui pada hari Kamis, 8 Juni 2023, bahwa Ibu Firda, guru fiqih, telah siap untuk diwawancarai. Peneliti kemudian pergi ke sekolah dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru fiqih kelas VII A. Selanjutnya, Ibu Firda langsung menyatakan bahwa sejak tahun ajaran baru, Juli 2019 beliau mengajar fiqih di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus.<sup>14</sup>

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum diidentifikasi dalam pelaksanaannya melalui wawancara dengan kepala sekolah atau madrasah MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus yaitu Bapak Zakaria, dengan berbagai kendala bapak kepala madrasah susah untuk ditemui karena ada hal penting lainnya, dan akhirnya di ruang kepala madrasah pada pukul 09.10 WIB tanggal 16 Juni 2023, beliau memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Saat ini, kurikulum masih mengacu pada KMA No 184 tahun 2019 atau menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan secara keseluruhan, dikombinasikan dengan MULO (muatan lokal) yang ideal untuk madrasah yang berbasis kompetensi dan keunggulan dalam bahasa Arab, Inggris, komputer, membaca kitab salafi/kuning, dan Tadris Al Qur'an. Dengan kata lain, kurikulum MTs NU Assalam menggabungkan ilmu-ilmu Aqliyah (ilmu umum) dan Naqliyah (ilmu agama).”<sup>15</sup>

Kemudian di sambung dengan pernyataan Ibu Firda mengenai keadaan di kelas saat beliau mengajar fiqih, yaitu sebagai berikut:

“Di kelas VII A, semua laki-laki adalah mbak, sehingga ada 33 siswa, termasuk anak pondok dan anak rumahan.. Untuk yang laki-laki mulai dari kelas VII A sampai kelas VII D dan yang perempuan mulai dari abjad VII E sampai Keas VII H. Ketika mulai

---

<sup>13</sup> Rochim, *Observasi Peneliti Di Madrasah*, Rabu, 31 mei 2023, Pukul 08:15 WIB.

<sup>14</sup> Firda, *Wawancara Peneliti*, Wawancara 3, Kamis, 08 Juni 2023, pukul 10:50 WIB .

<sup>15</sup> Zakaria, *Wawancara Kepala Madrasah*, Wawancara 1, Jum'at, 16 Juni 2023, Pukul 09:10 WIB.

memasuki tahun ajaran baru dan sebelum lainnya. Ada beberapa aturan yang saya buat di kelas VII A dan kelas lainnya pada mata pelajaran saya yaitu saya telah membuat kesepakatan di awal pertemuan. Kesepakatan itu diantaranya yaitu dilarang tidur dikelas pada saat pembelajaran berlangsung, dilarang gaduh, ramai, membuat onar di kelas, sopan santun kepada guru harus tetap terjaga, dilarang makan dikelas, dilarang izin ke kamar mandi saat proses pembelajaran di mulai, saya kan mengajar mata pelajaran fiqih di kelas VII A dan kelas berlangsung, dilarang berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung dan jika semua itu dilanggar maka dianggap tidak masuk atau dianggap alfa dan tidak diberi nilai walaupun siswanya tersebut sangat pandai”<sup>16</sup>

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Kepala Madrasah, yaitu Bapak Zakaria bahwasannya:

“Guru harus mendorong siswa mereka untuk menjadi siswa yang bermoral, arif, kreatif, inovatif, dan berpengetahuan luas. Dengan adanya peraturan di kelas, maka siswa akan terbiasa belajar dengan suasana yang disiplin, nyaman, fokus dengan pelajaran yang diajarkan, bisa membagi waktunya dengan sebaik mungkin dan bisa membedakan mana waktu untuk belajar dan mana waktu untuk bermain. Oleh sebab itu peran guru di kelas dalam mengendalikan siswa juga harus dilaksanakan dengan baik.”<sup>17</sup>

Setelah itu, Ibu Firda, guru mata pelajaran fiqih kelas VII A beliau menyampaikan tentang persiapannya untuk mengajar fiqih, bahwa:

“Dalam mengajar saya mempersiapkan berbagai berkas-berkas, diantaranya yaitu Rpp, silabus, buku penunjanh, LKS, Kitab Safinatunnajah atau dari sumber lain contohnya seperti dari internet, jurnal, PDF maupun E-Book serta sumber lainnya. Dalam

---

<sup>16</sup> Firda, *Wawancara Peneliti, Wawancara 3, Kamis, 08 Juni 2023, pukul 10:50 WIB.*

<sup>17</sup> Zakaria, *Wawancara Kepala Madrasah, Wawancara 1, Jum'at, 16 Juni 2023, Pukul 09:10 WIB.*

pembelajaran saya ya mbak, jika saya berikan materi terus menerus maka siswa cenderung kurang memahami, apalagi siswanya itu baru keluar dari SD/MI, pastinya masih butuh proses dalam menerima pembelajaran saya.oleh karena itu sebelum pembelajaran di mulai biasanya saya membuka dengan salam, mengabsen siswa, kemudian tidak langsung memberikan materi, tetapi saya lebih seringnya menerangkan sambil diberi selingan seperti bercerita, praktek dan lain sebagainya. Pembiasaan tersebut itu sangat penting, karena kita terlalu banyak teori kalo tidak ada praktik kebiasaan juga tidak ada artinya. Jadi pembiasaan tersebut adalah tujuan utama dalam proses belajar mengajar saya di kelas. Sebenarnya ada beberapa siswa yang salah satunya itu memiliki sikap yang ketika dikelas seperti jarang mendengarkan materi bahkan untuk ikut aktif dalam bertanya jawab juga jarang dia ikuti. Ternyata benar memang dari dasar latar belakang keluarganya memang kurang memerhatikan. Jadi disini saya beserta guru yang lain masih mencoba untuk memberikan pendidikan yang lebih baik lagi supaya siswa di sini bagaimanapun caranya dapat memahami pembelajaran yang saya sampaikan.”<sup>18</sup>

Bu Firda menjelaskan juga bentuk-bentuk dan persiapan beliau dalam mengajar fiqih sebagai berikut:

- a. Pembukaan dengan salam dan memotivasi siswanya agar semangat belajar
- b. Menyampaikan materi dengan selingan yaitu sambil bercerita yang masih berkaitan dengan materi
- c. Membuka sesi tanya jawab bagi siswa yang belum faham maupun yang sudah faham
- d. Guru memberikan contoh kepada siswa dengan sebuah perumpaan yang berkaitan dengan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang di sampaikan<sup>19</sup>

Tidak hanya itu, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa di kelas VII A dengan nama Sakhi, Niam dan Najib

---

<sup>18</sup> Firda, *Wawancara Peneliti* , Wawancara 3, Kamis, 08 Juni 2023, pukul 10:50 WIB.Peneliti.

<sup>19</sup> Firda, *Wawancara Peneliti*, Wawancara 3, Kamis, 08 Juni 2023, pukul 10:50 WIB.

pada pukul 09:45 WIB hari 11 Juni 2023 yang menyebutkan bahwa:

“Yang saya pelajari dalam pembelajaran fiqih di kelas yaitu tentang alat untuk membersihkan diri, membersihkan diri dari najis dan hadats, shalat fardlu lima waktu, shalat berjama'ah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, shalat jum'at, shalat fardhu jama' dan qashar, shalat fardlu dalam situasi tertentu, dan shalat sunnah dan mu'akkad dan ghairu mu'akkad. Alhamdulillah saya juga sudah memahami pembelajaran ataupun materi yang diberikan oleh ibu guru fiqih. Gurunya ramah ketika menerangkan dan Menerangkan dengan baik, lancar dan mudah dipahami dan kebetulan saya menyukai pembelajaran fiqih ini. Saya di kelas termasuk siswa yang aktif bertanya di kelas karena guru mata pelajaran fiqih dalam menyampaikan pelajarannya di kelas menerangkan dengan baik, bagus serta terkadang diselingi dengan cerita-cerita lucu yang membuat saya dan teman-teman saya tertawa. Biasanya Ibu Firda menyampaikan materi dengan mempraktikkan atau mencontohkan fenomena-fenomena sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Ketika Ibu Firda sedang menerangkan, ada beberapa siswa terkadang ada yang tidur, gojek sendiri di dalam kelas ataupun tidak mendengarkan. Tetapi biasanya Ibu Firda langsung menegur siswa tersebut dan memberi motivasi agar selalu semangat dalam pembelajaran fiqih maupun pembelajaran lainnya sehingga siswanya diam semua ketika sedang diajar. Setelah Ibu Firda selesai menerangkan, beliau membuka sesi tanya jawab agar siswanya aktif di kelas akhirnya saya pun ikut aktif di kelas agar saya bisa memahami pembelajaran fiqih itu penting untuk kedepannya.<sup>20</sup>

Kemudian dilanjut dengan pernyataan Ghibran sebagai salah satu siswa kelas VII A di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus yaitu:

---

<sup>20</sup> Niam dan Najib Sakhi, *Wawancara Peneliti*, Wawancara dengan salah satu kelas VII A di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, 11 Juni pukul 09:45 WIB, 2023.

”Dikelas saya termasuk siswa yang terkadang aktif dan terkadang tidak aktif. Terkadang saya juga apabila tidak memahami yang disampaikan ibu guru saya bertanya. Saat pembelajaran dikelas, ada juga beberapa siswa lainnya yang gaduh, ramai, tidak mendengarkan, tetapi ibu guru selalu menegur agar siswa tersebut diam dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Apabila siswa merasa bosan dengan cara guru mengajar. Maka, guru tersebut menyampaikan materi diselingi dengan cerita, baik itu cerita lucu maupun lainnya yang pada akhirnya membuat siswa tertawa.<sup>21</sup>

Dilanjut lagi dengan pernyataan Bagas sebagai salah satu siswa kelas VII A di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus yaitu:

“Saya jika di kelas merupakan siswa yang tidak aktif bertanya, tetapi saya juga tetap mendengarkan apa yang disampaikan oleh ibu guru fiqih. Karena dengan mempelajari fiqih kita semua dapat mengetahui syariat-syariat islam dan hukum hukum islam yang telah ditentukan. Kondisi di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung terkadang ramai, terkadang diam memperhatikan guru dan terkadang ada juga yang tidak mendengarkan guru. Tetapi bu guru langsung menegur siswa tersebut dan mengancam tidak diberikan nilai. Dengan begitu semua siswa kemudian terdiam dan mendengarkan kembali”<sup>22</sup>

Selasa, 18 Juli 2023 pada pukul 08:30-selesai WIB berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melakukan pengamatan pada saat guru fiqih yaitu Ibu Firda mengajar di kelas VII A. Dalam penempatan kelas, kebetulan di kelas VII A itu laki-laki semua. Jadi, ada 33 siswa di kelas VII A, termasuk anak rumahan dan anak pondok. Untuk pria, kelas VII A hingga VII D, dan untuk wanita, kelas VII E hingga VII H.. Dari hasil pengamatan tersebut, Ibu Firda melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Guru mata

---

<sup>21</sup> Gibran, *Wawancara Penetili, Wawancara dengan Salah Satu Kelas VII A Di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, 11 Juni Pukul 09:45 WIB, 2023.*

<sup>22</sup> Bagas, *Wawancara Penetili, Wawancara dengan Salah Satu Kelas VII A Di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, 11 Juni Pukul 09:45 WIB, 2023.*



pelajaran fiqih juga menyiapkan bahan yang akan diajarkan di kelas. Karena pelajaran fiqih dimulai pukul 08:20 dan doa sebelum belajar sudah di mulai di jam pertama, maka guru fiqih sebelum pembelajaran di mulai, guru mengucapkan salam kepada siswanya dan menyapa siswanya dengan suasana bahagia. Kemudian guru meminta siswanya untuk memperhatikan intruksi yang akan dijelaskan sebelum pembelajaran dimulai. Guru fiqih kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk mengingat pelajaran kemarin dan terus memotivasi mereka.<sup>23</sup>

Guru kemudian mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dengan pertanyaan untuk memeriksa sejauh mana siswa telah memahami dan mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan materi saat ini. Guru kemudian menjelaskan kepada siswa apa yang akan mereka pelajari tentang shalat dalam situasi tertentu dengan tujuan agar siswa mampu mengaplikasikan hasil dari apa yang telah mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Guru kemudian menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu siswa diharapkan ikut aktif dalam tanya jawab agar suasana pembelajaran di kelas tidak terlihat hening.<sup>24</sup>

Guru menjelaskan sedikit tentang proses pembelajarannya yaitu mengintruksikan kepada siswanya untuk selalu aktif bertanya jawab dalam pembelajaran fiqih tersebut. Setelah itu, waktu disisihkan untuk mempelajari sedikit pemahaman siswa tentang materi ajar yaitu shalat fardlu dalam kondisi tertentu dan Guru meningkatkan suasana kelas dengan memfasilitasi interaksi antara siswa, siswa, dan guru selama proses tanya jawab. Dilanjutkan satu per satu siswa yang belum faham mengenai pelajaran yang baru saja diajarkan kemudian di persilahkan untuk bertanya. Guru juga secara aktif melibatkan siswa dalam semua kegiatan pembelajaran dan mendorong kompetisi yang sehat untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini diharapkan oleh para guru untuk menumbuhkan kebanggaan dan kepercayaan diri pada siswa dan untuk mengakui dan memuji siswa yang hadir dengan baik. Di akhir semua kegiatan pembelajaran,

---

<sup>23</sup> Semua Siswa Kelas VII A, *Observasi Peneliti*, Selasa, 18 Juli 2023, Pukul 08:20-selesai WIB, di ruang kelas VII A.

<sup>24</sup> Semua Siswa Kelas VII A, *Observasi Peneliti*, Selasa, 18 Juli 2023, Pukul 08:20-selesai WIB, di ruang kelas VII A.

Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap pekerjaan siswa, merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan, menginformasikan kepada siswa tentang pembelajaran siswa pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan siswa membaca hamdalah.<sup>25</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan dan kebiasaan siswa kelas VII A MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus telah diamati sejak mereka masuk ke kelas pada pukul 08:20 hingga akhir pelajaran pada hari Selasa, 18 Juli 2023. Sebelum kelas dimulai, setiap kelas selalu berdoa, dan pembelajaran dimulai setiap pagi. Tetapi pada kelas yang peneliti amati, yaitu kelas VII A di mulai pukul 08:20 maka tidak ada pembacaan doa karena pembacaan doa tersebut sudah di jam pertama saat pembelajaran di mulai. Guru fiqih memasuki ruang kelas VII A pukul 08:20, Setelah itu, guru menyambut siswanya dengan baik dan memulai pembelajaran dan guru mengabsen siswa.<sup>26</sup>

Selama proses pembelajaran, kebanyakan siswa mendengarkan dan mengikuti arahan guru. Namun, ada juga beberapa siswa mulai bertanya secara aktif di kelas ketika guru memberi mereka kesempatan untuk bertanya secara aktif sebagai sarana penilaian. Lalu, beberapa siswa terlihat mengantuk, yang lain bermain dengan alat tulis, yang lain memanggil temannya dan yang lain tidak tertarik dengan pelajaran. Hal tersebut hanya dilakukan oleh beberapa siswa saja dan kebanyakan siswanya memiliki kemampuan untuk belajar dengan baik. Setelah ada perselisihan, guru fiqih kemudian menegur siswa dengan teratur, sabar, dan mengancam bahwa jika mereka mengabaikan pelajaran, mereka tidak akan mendapatkan nilai yang baik. Siswa tersebut kemudian tetap diam dan memperhatikan guru dengan baik.<sup>27</sup>

Di luar pembelajaran, peneliti biasanya melihat siswa membungkuk dan menyingkir ketika melewati guru. Kebanyakan siswa lebih suka bercanda, bermain, atau

---

<sup>25</sup> Semua Siswa Kelas VII A, Observasi Peneliti, Selasa, 18 Juli 2023, Pukul 08:20-selesai WIB, di ruang kelas VII A.

<sup>26</sup> Semua Siswa Kelas VII A, Observasi Peneliti, Selasa, 18 Juli 2023, Pukul 08:20-selesai WIB, di ruang kelas VII A..

<sup>27</sup> Semua Siswa Kelas VII A, Observasi Peneliti, Selasa, 18 Juli 2023, Pukul 08:20-selesai WIB, di ruang kelas VII A..

bahkan bercanda dengan teman lain daripada dengan teman sekelas atau teman sebaya mereka. Siswa MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus mematuhi aturan berpakaian dan sopan.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengamatan, siswa kelas VII A MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe meningkatkan suasana belajar (menghidupkan suasana belajar) pada mata pelajaran fiqih. Ini menunjukkan bahwa guru dan siswa kelas VII A MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus menggunakan strategi ini sesuai dengan tahapannya. Ini dapat dilihat dari apa yang siswa pelajari dalam mata pelajaran fiqih kelas VII A tentang shalat fardlu dalam kondisi tertentu. Mereka juga belajar tentang menghidupkan suasana di kelas, tentang budi pekerti luhur, moralitas, dan toleransi, tentang shalat tepat waktu, tentang menghormati guru dan orang yang lebih tua, tentang berbicara dengan baik dan santun, dan tentang pentingnya disiplin. Strategi pembelajaran aktif yang optimal digunakan di MTs NU Assalam. Dengan kata lain, strategi pembelajaran aktif bertujuan untuk membangun hubungan antara mata pelajaran dan mengubah sikap siswa dari pendiam menjadi aktif di kelas. Strategi ini juga bertujuan untuk menumbuhkan keberanian, kepercayaan diri, sikap, moral, atau karakter siswa di setiap mata pelajaran. Dengan kata lain, penilaian diri siswa didasarkan pada pendapat pribadi, mengabaikan formula yang dibuat oleh guru, aturan sekolah, dan hukuman dan kepatuhan. Tahap ini disebut disiplin dan ditandai dengan perilaku siswa yang dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi harapan orang lain. Perilaku seperti salam, sholat tepat waktu atau di awal waktu, dan tersenyum ketika guru lewat adalah contoh perilaku kecil.

## 2. **Data Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Lighthening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A Mts NU As-Salam Tanjungkarang Jati Kudus**

Siswa dapat menjadi lebih terbuka terhadap apa yang disampaikan oleh guru dengan menciptakan suasana pembelajaran yang ceria. Ini juga dapat menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi, terutama fiqih.

---

<sup>28</sup> Semua Siswa Kelas VII A, Observasi Peneliti, Selasa, 18 Juli 2023, Pukul 08:20-selesai WIB, di ruang kelas VII A..

Menghidupkan suasana belajar atau *lightening the learning climate* strategi belajar yang pendidik mampu memilihnya agar hasil pembelajaran dapat meningkat dan membuat murid senang belajar. Pada hakikatnya, pembelajaran dengan strategi ini adalah pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan. Di mana strategi pembelajaran ini digunakan untuk menghilangkan perasaan takut, tegang, dan kaku yang biasanya muncul ketika guru mengajar. Strategi pembelajaran aktif jenis ini dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa jika mereka merasa senang, tidak tegang, dan tidak takut. Untuk menerapkan strategi ini, humor dimasukkan ke dalam materi pelajaran. Humor ini dapat berasal dari guru atau dibuat sendiri oleh guru..<sup>29</sup>

Strategi *lightening the learning climate* diterapkan melalui bentuk menggunakan humor yang kreatif dan relevan pada bahan ajar yang akan disampaikan. Tapi pekerjaan tersebut tidaklah hal yang gampang untuk guru yang tak biasa membuat humor. Perlu upaya serta pelatihan terkhusus agar mampu mempunyai humornya. Meski tak semuanya guru mempunyai humor serta mampu membuat kesenangan dalam suasana berinteraksi kepada siswanya, tapi hal itu mampu dilakukan melalui penggunaan beberapa sumber yang relevan dan dapat menciptakan suasana belajar yang senang serta ceria. Suatu cara yang mampu dijalani agar minat peserta didik dapat meningkatkan ialah melalui penggunaan cerita lucu serta ringkas maupun lainnya yang bersifat humoris.<sup>30</sup>

Kemudian hal yang berkaitan pemaparan di atas, Ibu Firda selaku guru mapel fiqih menyampaikan beberapa hal, diantaranya:

“Strategi meningkatkan iklim belajar fiqih selalu membuat siswa penasaran dengan pertemuan berikutnya. Faktor-faktor yang mendukung penggunaan strategi ini dalam pembelajaran fiqih

---

<sup>29</sup> Hasdin, “Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Hukum Pidana Melalui Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Di Program Studi PPKn Universitas Tadulako,” *Kreatif Online* Vol.7, No. (2019): 90.

<sup>30</sup> Sitti Zaenab Hamka, Nurhayati, “Humorous Power Point: Integrasi Humor Dalam Pembelajaran Genetika,” *Biology Science & Education* Vol.5, No. (2016): 1–3.

pertama adalah materi yang akan dibahas. Jika materi tersebut terkait dengan kegiatan sehari-hari siswa, akan sangat mudah untuk membawanya dalam suasana interaktif. Namun, jika materi tersebut berupa dalil-dalil, tentu saya tidak bisa membuatnya lucu. Namun, tetap berusaha untuk tidak terlalu menegangkan pelajaran dengan menyelingi cerita yang berkaitan dengan subjek. Selain itu, jika siswa hanya diam, saya akan bingung untuk menciptakan suasana yang lebih baik. Semangat siswa untuk berpartisipasi aktif sangat membantu dalam menerapkan strategi ini. Dengan kata lain, saya membuka forum bagi siswa yang belum Dengan kata lain, saya memungkinkan siswa yang belum benar-benar memahami untuk bertanya di forum dan kemudian berbicara satu sama lain di kelas. Yang ketiga, siswa menguasai materi melalui membaca dan belajar di rumah. Selain itu, saya mencari referensi online untuk membantu saya belajar.”<sup>31</sup>

Selanjutnya Ibu Firda menyampaikan mengenai metode yang beliau gunakan dalam pembelajaran yaitu:

“Metode yang saya gunakan saat mengajar fiqih di kelas yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya-jawab, metode demonstrasi, metode ceramah plus, metode praktik. Lebih-lebih pada mata pelajaran fiqih pasti banyak sekali yang perlu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi saya mengupayakan bagaimana siswa itu paham materi yang saya ajarkan, karena dengan berbagai macam teori pastinya siswa belum bisa menangkap dengan cepat, apalagi mereka itu notabennya dari MI/SD dan pastinya masih perlu bimbingan dan cara agar bisa memahami pembelajaran yang saya ajarkan.”<sup>32</sup>

Kemudian Ibu Firda juga memberikan pernyataan cara menangani siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran fiqih di kelas VII A, yaitu:

---

<sup>31</sup> Firda, *Wawancara Peneliti, Wawancara 3, Kamis, 08 Juni 2023, pukul 10:50 WIB.*

<sup>32</sup> Firda, *Wawancara Peneliti, Wawancara 3, Kamis, 08 Juni 2023, pukul 10:50 WIB..*

”Cara menangani siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran fiqih di kelas VII A yaitu biasanya saya tegur dulu yaitu dengan mengingatkan kesepakatan di awal pertemuan mengenai peraturan di kelas. Kemudian setelah saya tegur saya berikan motivasi agar siswa tersebut bisa ikut serta aktif dalam pembelajaran di kelas. Entah itu saya menanyai siswanya dahulu mengenai materi yang saya ajarkan atau dengan mengetahui terlebih dulu kelemahan dan kelebihan siswa tersebut. Dengan begitu, saya bisa lebih mudah untuk mengatasinya dengan cepat.”<sup>33</sup>

Selanjutnya Ibu Firda juga mengungkapkan mengenai strategi beliau agar siswa tidak gampang bosan saat pembelajaran, yaitu:

“Agar siswa tidak bosan di kelas biasanya saya juga menerangkan materi sambil bercerita, mencontohkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan materi fiqih sehingga membuat siswa tertawa, memberikan motivasi yang berkaitan semangat belajar fiqih yaitu penting untuk dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari untuk masa depan. Selain itu, saya juga mengkondusifkan siswa yang aktif bertanya dan memberi apresiasi kepada siswa yang aktif bertanya berupa memberikan sedikit makanan atau jajan kepada anak tersebut.”<sup>34</sup>

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat dengan bapak kepala madrasah yaitu:

“Kami sangat setuju dengan tipe *lightening the learning climate* karena itu sesuai dengan visi dan misi madrasah kami yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, arif, kreatif, dan berwawasan imtak dan iptek. Sangat relevan juga karena mapel fiqih membutuhkan praktik dan tanya jawab selain pemahaman teks.”<sup>35</sup>

Kemudian strategi pembelajaran aktif tipe *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) dalam

---

<sup>33</sup> Firda, *Wawancara Peneliti, Wawancara 3, Kamis, 08 Juni 2023, pukul 10:50 WIB.*

<sup>34</sup> Firda, *Wawancara Peneliti, Wawancara 3, Kamis, 08 Juni 2023, pukul 10:50 WIB.*

<sup>35</sup> Zakaria, *Wawancara Kepala Madrasah, Wawancara 1, Jum'at, 16 Juni 2023, Pukul 09:10 WIB.*

pembelajaran fiqih di kelas VII A agar berjalan sesuai harapan, meliputi:

- a. Di awal pertemuan, guru membuat perjanjian di kelas agar dalam pembelajaran fiqih dapat berjalan dengan semestinya
- b. Mengkondusifkan Anak Saat Pembelajaran Berlangsung
- c. Memberikan Apresiasi kepada Anak yang Rajin dan Aktif
- d. Guru menunjuk siswa untuk mempraktikkan materi yang disampaikan
- e. Memberikan Motivasi<sup>36</sup>

### 3. Data Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Lighthening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A MTs NU As-Salam Tanjungkarang Jati Kudus

Terlepas dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar, penting untuk mencapai prestasi belajar peserta didik. Akibatnya, siswa harus berusaha untuk mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mereka sendiri sehingga mereka dapat mendukung dan memotivasi proses belajar yang optimal, yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Firda selaku pengampu mata pelajaran fiqih di kelas VII A mengenai keadaan siswa saat proses pembelajaran berlangsung yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya ya mbak, siswanya itu kondusif, tidak terlalu ramai, ada yang rajin bertanya, ada yang diam, mencatat poin penting ketika guru sedang menjelaskan, ada juga yang tidur di kelas dan itupun langsung saya tegur dengan mengingatkan kesepakatan di awal pertemuan. Tetapi prinsip saya tidur tidak apa-apa selama tidak gaduh di kelas dan begitu dikasih pertanyaan harus paham dengan apa yang sudah saya jelaskan di kelas. Dan alhamdulillah jika sama saya itu nurut-nurut semua, entah jika sama

---

<sup>36</sup> Firda, *Wawancara Penelit, Wawancara 3, Kamis, 08 Juni 2023, pukul 10:50 WIB.*

guru lainnya saya juga tidak tahu persis apakah selama di kelas rame atau bagaimana. Yang jelas jika sama saya anaknya itu nurut-nurut semua mbak.”

Selain itu juga Ibu Firda menjelaskan mengenai beberapa faktor yang dihadapi saat pembelajaran di kelas berlangsung, diantaranya yaitu faktor pendukung serta faktor penghambat. Salah satu faktor pendukung dan penghambatnya yaitu:

“Guru akan bersemangat ketika guru menyampaikan materi jika siswanya yang belum faham pelajarannya siswa tersebut aktif bertanya kepada gurunya, siswanya banyak yang nurut sama peraturan/perjanjian yang telah dibuat di awal pertemuan dan siswanya rajin-rajin, tidak terlalu ramai di kelas, tidak membuat gaduh di kelas, tidak tidur di kelas dan tidak makan di kelas saat pembelajaran berlangsung. Adapun faktor penghambat yang pertama adalah dari Hp. Hp merupakan sumber penyakit dari segalanya terutama anak-anak yang sedang menuntut ilmu. Berhubungan dengan peraturan di MTs NU Assalam yaitu salah satunya tidak diperbolehkan membawa hp. Baik anak rumahan maupun anak dalam pondok. Jadi tanpa sepengetahuan guru, ada beberapa anak pondok yang menitipkan hp nya kepada anak rumahan. Dan oleh karena itu saat pembelajaran berlangsung hp tersebut terkadang disalahgunakan oleh siswa. Ada juga siswa yang bermain hp secara diam-diam. Baik Hp itu digunakan untuk menghubungi orangtuanya maupun untuk bermain game. Sehingga siswa tidak memperhatikan gurunya saat menyampaikan materi di kelas. Kedua, siswanya ada yang diam atau tidak aktif dan tidak berani mengemukakan pendapat ketika tanya-jawab berlangsung, ada yang tidak mendengarkan ketika ibu menyampaikan materi dan ada yang tidak memperhatikan ketika KBM berlangsung. Hal tersebut merupakan faktor penghambat ketika proses pembelajaran fiqih di kelas



sehingga ibu tidak dapat membuat suasana kelas menjadi aktif.<sup>37</sup>

Memberikan batasan untuk peserta didik dalam menggunakan smartphone serta diberi aturan lewat kesadaran diri, ataupun guru serta orangtuanya dalam mendidik dan temannya yang mempengaruhi. Dengan syarat peserta didik mampu membagikan waktu antara menggunakan smartphone serta belajar, hal tersebut tak dapat dipermasalahkan. Namun lain halnya apabila dalam menggunakan smartphone peserta didik sudah mencapai level ketagihan, pasti dapat menjadikan permasalahan yang besar. Jadi perlu penjagaan dari guru, orangtua serta masyarakat supaya dalam menggunakan smartphone pada peserta didik mampu dimanfaatkan untuk belajar atau mencari pengetahuan.<sup>38</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan berbagai data hasilnya yang penulis peroleh di lapangan mengenai Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Lightening The Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) Mata pelajaran Fiqih Kelas VII A di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus dipelajari melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan data. Setelah analisis, dapat disimpulkan bahwa:

#### 1. Analisis Data Bentuk Pembelajaran Aktif Tipe *Lightening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A MTs NU As-Salam Tanjungkarang Jati Kudus

Dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, kreatif dalam pelajaran secara langsung, kelas dapat dengan cepat menghasilkan iklim belajar yang informal. Startegi *lightening the learning climate* tak cuma melakukan suatu hal, tetapi secara bersamaan menciptakan siswa aktif dalam berpikir. Strategi *lightening the learning climate* ialah metode dalam belajar yang dimulai melalui humor kreatif mengenai bahan ajar yang dijelaskan oleh pendidik mampu menciptakan rasa nyaman suasana di ruangan, meminimalisir suasana yang tegang, dan membuat belajar lebih

---

<sup>37</sup> Firda, *Wawancara Peneliti*, Wawancara 3, Kamis, 08 Juni 2023, pukul 10:50 WIB.

<sup>38</sup> Mirza Alvira, "Studi Deskripsi: Perilaku Adiksi Hp (Gadget Addiction) Peserta Didik Di Smp Negeri 37 Surabaya," *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling : Teori dan Praktik)* Vol.5, No. (2021): 48.

menyenangkan. Proses pembelajaran di kelas yang terlalu formal dapat menyebabkan kejenuhan pada siswa. Akibatnya, siswa tidak dapat sepenuhnya memahami materi yang disampaikan oleh guru.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi *lightening the learning climate* merupakan strategi pembelajaran yang membiarkan siswa berbicara secara bebas selama proses pembelajaran dengan bimbingan dan pengawasan guru. Seorang guru mata pelajaran fiqih di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, Ibu Firda, mengatakan bahwa dia menggunakan strategi *lightening the learning climate* dengan tujuan untuk membuat lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa sehingga mereka berani berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini benar-benar mampu membuat kelas fiqih informal dan nyaman. Dengan humor kreatif yang ditawarkan oleh guru mapel fiqih, bahkan siswa yang awalnya gelisah dengan materi pelajaran menjadi lebih santai.

Menurut wawancara dengan Ibu Firda selaku pengampu mata pelajaran fiqih, beliau memberikan pernyataan bahwa beliau selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bersemangat untuk belajar, memasukkan cerita atau praktik ke dalam pelajaran jika mereka tidak memahami atau belum faham dengan materi yang disampaikan, di persilahkan untuk selalu bertanya, jika tidak ada yang bertanya maka guru menanyai siswanya yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dan yang terakhir memberikan apresiasi kepada siswanya dengan memuji siswa yang rajin, pandai serta selalu memberikan dorongan bagi siswa pasif agar menjadi aktif.<sup>40</sup>

Untuk memastikan bahwa energi, bakat serta kemampuan yang peserta didik miliki mampu dimanfaatkan dalam berbagai tugas khusus, pendidik memiliki tanggungjawab dalam membangun, melakukan perbaikan serta mempertahankan sistem atau pengorganisasian kelasnya. Jadi, guru harus mampu menyelesaikan masalah,

---

<sup>39</sup> Resilia Tiara Puji Yanti Fauziah, “Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Metode Humor Pada Warga Belajar Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Milenium Ketiga,” *Journal Of Lifelong Learning* Vol. 5 No. (2022): 51–52.

<sup>40</sup> Firda, *Wawancara Penelit, Wawancara 3, Kamis, 08 Juni 2023, pukul 10:50 WIB.*

mengajarkan kemampuan bagi murid-muridnya untuk menemukan pekerjaan yang layak, mengajarkan cara hidup mandiri agar orang lain tak terbebani akan mereka, serta terkhusus pendidik agama Islam perlu dapat membawa anak didiknya untuk taat terhadap Allah SWT. Pendidik menggunakan pendekatan mengajar dalam hal ini yang memungkinkan siswa menggunakan strategi belajar yang berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran. Untuk membantu siswa memahami topik-topik seperti fiqih, guru harus memberi mereka contoh dan perumpamaan. Selain itu, sangat diharapkan bahwa guru dapat menerangkan berbagai penilaian yang tercantum pada pelajaran, hingga peserta didik menjadi lebih yakin tentang nilai-nilai tersebut dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

Strategi pembelajaran aktif tipe *lightening the learning climate* dalam fiqih, menggunakan strategi pembelajaran aktif dapat membantu siswa memikul tanggung jawab secara individu maupun kelompok, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengurangi kelelahan, kebosanan, dan ngantuk. *Lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) juga memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif sejak awal pelajaran dengan meminta mereka untuk membuat pertanyaan menarik atau lucu yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Karena fiqih pada dasarnya adalah mata pelajaran yang menegangkan serta terlalu bosan, siswa menjadi tidak tertarik belajar serta tak paham apa yang diajarkan guru. Jadi, apabila guru menerapkan strategi ini saat mengajar, siswa akan tertarik, memperoleh rasa paham yang positif, serta memperoleh nilai sesuatu harapannya.<sup>42</sup>

Strategi *lightening the learning climate* untuk memahami suatu Untuk materi fiqih, guru harus membuat sedikit komedi dengan menambahkan kata-kata, cerita lucu dengan gaya bahasa yang tidak formal, atau contoh gambar yang dapat membuat siswa tertawa. Materi ibadah, seperti shalat fardlu dalam situasi tertentu, adalah materi yang cocok digunakan untuk pendekatan pembelajaran aktif jenis ini

---

<sup>41</sup> Turdjai, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa," *Triadik* Vol.15, No (2016): 17.

<sup>42</sup> Abdullah, "Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.01 No. (2017): 59.

yang meningkatkan iklim belajar. Sebagai contoh, pendidik dapat menghibur siswa dengan kata-kata lucu sebelum pelajaran dimulai. Ini dapat membuat siswa menjadi aktif dan terlibat dalam pelajaran dari awal hingga akhir. Terlebih dahulu, guru menanyakan apakah semua siswa di kelas VII A ini pernah melakukan shalat fardhu dalam keadaan tidur, berbaring, atau cara lain, tentunya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan dianggap lucu. Kemudian menanyakan kepada mereka apakah mereka pernah melakukan shalat fardhu ketika mereka sakit dan lukanya hanyalah luka kecil, seperti terkena pisau di kaki. Siswa menjawab bahwa mereka tidak bisa berwudhu atau bahkan kena air karena sakitnya. Oleh karena itu, ada beberapa siswa yang bahkan berpura-pura berbohong; mereka berbohong ketika ditanya shalat di depan orang tuanya, tetapi ketika di belakang orang tuanya, mereka shalat. Setelah guru melakukan aktivitas pembuka yang menyenangkan, pengajar masuk ke pelajaran sebenarnya dan meminta siswa untuk serius memahaminya.<sup>43</sup>

Berdasarkan apa yang dikatakan di atas, mata pelajaran fiqih di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus cocok untuk dipelajari dengan strategi pembelajaran aktif yang meningkatkan lingkungan belajar. Namun, ini tidak berlaku untuk semua materi karena yang digunakan di sini adalah materi ibadah (shalat). Dengan materi yang tepat, belajar akan menjadi menyenangkan. Dikenal sebagai pelajaran yang menegangkan serta bosan, fiqih menjadikan siswa tidak tertarik belajar serta tak paham akan materinya. Oleh karena itu, pendidik harus membuat sedikit humor dengan menambahkan bahasa perkataan serta gambaran yang membuat siswa senang. Jadi apabila guru menerapkan strategi ini saat mengajar, maka siswa akan tertarik, memperoleh rasa paham yang positif, serta memperoleh nilai sesuai harapannya. Keunggulan dari *lightening the learning climate* ialah peserta didik mampu menghormati pendapat antar teman serta dapat bekerjasama dalam berkelompok. Hal ini sesuai yang telah dijelaskan. Oleh karena itu, tak semua materi fiqih mampu diterapkan untuk strategi *lightening the*

---

<sup>43</sup> Muhammad Anwar Sani, "Humor Dalam Pembelajaran Sebagai Sarana Pengembangan Potensi Agama Anak Usia Dini," *Pendidikan Aura* Vol.12, No (2020): 12.

learning climate tersebut, menyesuaikan kandungan dalam bahan ajar yang akan disampaikan.

**2. Analisis Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Lighthening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A MTs NU As-Salam Tanjungkarang Jati Kudus**

Pembelajaran merupakan bagian penting dari pendidikan, dan pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Guru memainkan peran penting dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran, termasuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Ini karena membantu siswa mengembangkan potensi dan karakternya harus dilakukan secara konsisten.<sup>44</sup>

Ibu Firda selaku pengampu mata pelajaran fiqih memberikan penjelasan tentang metode atau aplikasi yang digunakan dalam rencana pembelajaran, dalam pernyataan berikut:

“Metode yang saya gunakan saat mengajar fiqih di kelas yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya-jawab, metode demonstrasi, metode ceramah plus, metode praktik. Lebih-lebih pada mata pelajaran fiqih pasti banyak sekali yang perlu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi saya mengupayakan bagaimana siswa itu paham materi yang saya ajarkan, karena dengan berbagai macam teori pastinya siswa belum bisa menangkap dengan cepat, apalagi mereka itu notabennya dari MI/SD dan pastinya masih perlu bimbingan dan cara agar bisa memahami pembelajaran yang saya ajarkan.”<sup>45</sup>

Strategi pembelajaran aktif tipe *lightening the learning climate* pada Mata pelajaran fiqih adalah salah satu metode pembelajaran bebas yang cepat, lucu, dan kreatif yang dapat mencairkan suasana. Salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa melalui metode ini adalah meningkatkan rasa ingin tahu. Sebagai contoh, humor kreatif lebih dari sekadar membuat suasana menjadi lebih baik; itu

---

<sup>44</sup> Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Didaktika* Vol.12, No (2018): 117–118.

<sup>45</sup> Firda, *Wawancara Peneliti, Wawancara 3, Kamis, 08 Juni 2023, Pukul 10:50 WIB.*

lebih tentang mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Membaca banyak adalah salah satu cara untuk menjadi kreatif. Strategi pembelajaran tipe *lightening the learning climate* ini banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, mengaktifkan siswa, dan meningkatkan pemahaman dan keterampilan belajar mereka.

Strategi tipe *lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) yang dapat dengan cepat menemukan sesuatu yang santai tetapi juga serius. Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki maksud tertentu. Tujuan strategi pembelajaran tipe meningkatkan iklim pembelajaran adalah untuk melatih siswa untuk bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing, meningkatkan kemampuan mereka untuk berbicara, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menjelaskan materi yang dipelajari sesuai dengan bagian-bagiannya. Penggunaan strategi tipe *lightening the learning climate* harus lebih banyak terlibat dengan siswa dalam proses belajar mereka. Misalnya, mereka dapat meminta siswa untuk mempraktikkan materi atau menjelaskan kembali materi. Tujuan pengajaran menjelaskan bagaimana siswa harus berperilaku setelah proses belajar mengajar selesai. Faktor yang paling penting adalah tujuan, karena semua elemen yang ada dalam situasi pembelajaran, termasuk strategi dan metode pengajaran, diatur dan diusahakan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>46</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum kelas fiqih dimulai, guru harus membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan ini harus didasarkan pada silabus dan RPP, dan disesuaikan dengan kondisi, karakteristik, dan kemampuan siswa di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus. RPP yang disusun oleh guru fiqih merencanakan penggunaan metode pembelajaran dengan tujuan umum dan selaras dengan kurikulum madrasah. Tujuan pembelajaran ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan mengubah perilaku mereka untuk menjadi orang yang lebih baik.

---

<sup>46</sup> Siti Arfa Halisa Dewi Pramita, Syaharuddin, Abdillah, , Vera Mandailina, Mahsup, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi *Lightening The Learning Climate*," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* Vol.2, No. (2019): 15–19.

Kegiatan pembelajaran dan penilaian dapat memperkuat tujuan ini.<sup>47</sup>

Guru harus dapat merencanakan pelajaran dengan memilih strategi yang mereka anggap sesuai dengan situasi pada saat itu. Adapun referensi prinsip-prinsip umum mencakup, pendekatan yang berorientasi pada tujuan dengan tujuan pembelajaran yang menjadikan tujuan sebagai komponen kunci dari sistem pembelajaran. Kemudian dorongan aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran, yang mengacu pada kegiatan fisik, dan juga mengacu pada aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Adapun Individualitas untuk mengusahakan pengembangan setiap individu siswa dengan memperhatikan perubahan perilaku setiap siswa sebagai hakikat pencapaian dalam tujuan. Semua itu terwujud dalam RPP yang telah dibuat oleh guru fiqih di awal ajaran baru.<sup>48</sup>

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan pendidik di mata pelajaran fiqih kelas VII A MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus dengan Ibu Firda pada Kamis, 8 Juni 2023, pukul 10:50 WIB di ruang guru mengenai strategi pembelajaran aktif tipe *Lightening the learning climate* (menghidupkan suasana belajar) Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VII A MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus adalah:

“Dalam mata pelajaran fiqih di kelas VII A, saya sering menggunakan pendekatan pembelajaran aktif seperti tanya jawab di mana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan guru tentang materi yang belum mereka pahami, jika siswa mengetahui pengetahuan lain, maka diperbolehkan memberi pendapat dan didiskusikan bersama-sama. Adapun Metode yang saya gunakan saat mengajar fiqih di kelas yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode ceramah plus, metode praktik. Lebih-lebih pada mata pelajaran fiqih pasti banyak sekali yang perlu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi saya

---

<sup>47</sup> Semua Siswa Kelas VII A, *Observasi Peneliti, Selasa, 18 Juli 2023, Pukul 08:20-selesai WIB, di ruang kelas VII A.*

<sup>48</sup> Mustika Abidin, “Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Didaktika Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone* Vol.11, No (2017): 228.

mengupayakan bagaimana siswa itu paham materi yang saya ajarkan, karena dengan berbagai macam teori pastinya siswa belum bisa menangkap dengan cepat, apalagi mereka itu notabennya dari MI/SD dan pastinya masih perlu bimbingan dan cara agar bisa memahami pembelajaran yang saya ajarkan.”<sup>49</sup>

Selain itu, tanggapan kepala madrasah mengenai strategi pembelajaran aktif yang menghidupkan suasana belajar pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus adalah sebagai berikut:

“Sangat relevan sekali karena untuk maple fiqih sendiri selain membutuhkan pemahaman secara tekstual juga butuh implementasi dalam keseharian sehingga di maple fiqih harus ada Tanya jawab dan praktik. Selain itu, Kami sangat setuju dengan tipe *lightening the learning climate* Karen itu memang sesuai dengan visi dan misi madrasah kami yang bertujuan mencetak peserta didik yang berakhlak mulia, arif, kreatif serta berwawasan imtak dan iptek.”<sup>50</sup>

Untuk mata pelajaran fiqih kelas VII A di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, strategi pembelajaran aktif tipe menghidupkan suasana belajar ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Strategi Pembelajaran di Kelas**

STRATEGI	INDIKATOR	EVIDENSI
Pembelajaran Aktif di kelas	Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum difahami dan saling bertukar pendapat sesama siswa lainnya	Siswa mendengarkan, memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas

<sup>49</sup> Firda, *Wawancara Peneliti, Selasa, 18 Juli 2023, Pukul 08:20-selesai WIB, di ruang kelas VII A.*

<sup>50</sup> Zakaria, *Wawancara Kepala Madrasah, Wawancara 1, Jum'at, 16 Juni 2023, Pukul 09:10 WIB.*



STRATEGI	INDIKATOR	EVIDENSI
Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	Siswa bertanya dengan pengetahuan yang dimilikinya dan Guru bertanya untuk mengingatkan materi yang sudah lalu, mengecek pemahaman siswa	Terlihat kesenjangan siswa yang aktif dan pasif, siswa yang aktif selalu antusias dan berpartisipasi dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang pasif hanya terdiam mendengarkan
Mengkonduksikan siswa agar tidak ramai dan agar siswa tersebut selalu memperhatikan guru	Guru berdiri di depan tengah, kadang saja bergerak pindah ketika siswa terlihat tidak memperhatikan	Guru mengendalikan kondisi kelas dengan memperingatkan siswa yang ramai sehingga suasana di kelas menjadi kondusif
Memotivasi siswa Bercerita sambil belajar	Menciptakan suasana di kelas menjadi aktif	Sedikit melakukan senda gurau saat pelajaran, dan memperhatikan pelajaran, serta memberikan sedikit kata-kata mutiara yang bermakna.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa di MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Lighthening the Learning Climate* (menghidupkan suasana belajar) pada mata pelajaran Fiqih kelas VII A. Strategi ini sangat penting bagi siswa karena ada beberapa siswa yang kurang percaya diri saat bertanya jawab. Dengan menggunakan strategi ini, guru dapat memahami bagaimana siswa melakukan pertanyaan dengan benar. Akibatnya, untuk membuat suasana belajar di kelas lebih hidup dan menyenangkan, guru harus memperhatikan siswa yang tidak aktif.<sup>51</sup>

<sup>51</sup> Semua Siswa Kelas VII A, *Observasi Peneliti, Selasa, 18 Juli 2023, Pukul 08:20-selesai WIB, di ruang kelas VII A.*

### 3. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Lighthening the Learning Climate* (Menghidupkan Suasana Belajar) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A MTs NU As-Salam Tanjungkarang Jati Kudus

Pada proses belajar pasti tak seluruhnya dapat lancar perjalanannya, tentu terdapat berbagai faktor penghambat ataupun pendorong yang mampu memengaruhi siswa dalam belajarnya. Hubungan antar beberapa elemen (pendidik, peserta didik, metode, alat, bahan, tujuan serta yang lainnya) terjadi selama proses belajar. Dalam mencapai tujuan (pendidikan dan pengajaran), masing-masing komponen saling mempengaruhi. Siswa berperan penting dalam proses belajar mengajar karena merekalah yang harus mencapai tujuan (yang harus berubah dan berkembang). Oleh karena itu, sangat penting bagi guru pembimbing untuk memahami siswa mereka agar mereka dapat membuat lingkungan yang tepat dan mempengaruhi siswa dengan cara yang paling efektif. Selain itu, dalam proses belajar di kelas, fokus dari kegiatan guru adalah kegiatan belajar siswa, dengan harapan siswa berhasil.<sup>52</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, selain arahan dan bimbingan dari madrasah, orang tua adalah kunci keberhasilan anak dalam membimbing dan menanamkan kepribadiannya. Jika bimbingan diberikan di madrasah, tetapi di rumah tidak diawasi, penanaman kepribadian yang baik akan semakin pudar jika tidak ada pembiasaan dan elemen pendukung dari orang tua.

Hasil dari wawancara dengan Ibu Firda, guru fiqih di MTs As-Salam Tanjung Karang Jati Kudus, menyatakan bahwa: Faktor pendukung

Berikut ini merupakan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran fiqih, diantara yaitu:

“Faktor pendukung terdiri dari materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (aplikatif), seperti kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran, yaitu kesiapan siswa untuk menikmati

---

<sup>52</sup> Ismiyati dan Salamah, “Peningkatan Motivasi, Partisipasi, Dan Prestasi Belajar Ips Melalui Media Gambar Bercerita,” *Jurnal Sosialita* Vol.13, No (2020): 48–49.

kelas yang menyenangkan dan interaktif serta sumber daya pendukung adalah referensi yang cukup.<sup>53</sup>

Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif seperti meningkatkan lingkungan belajar dan mendorong siswa untuk bertanya secara aktif, guru sudah baik dalam mengelola pembelajaran. Bisa dengan berbicara dengan temannya atau mencatat apa yang telah diajarkan guru tentang konsep atau persoalan penting dari materi tersebut. Kemudian, masing-masing individu dipersilahkan untuk bertanya tentang hasil diskusi dengan teman atau pemahaman siswa secara bergantian. Guru meminta siswa untuk bertepuk tangan untuk menunjukkan penghargaan atas pekerjaan mereka. Setelah itu, dia berjalan di sekitar kelas dan mengawasi siswa saat mereka melakukan kegiatan pembelajaran. Guru kemudian bertanya kepada siswa apa yang akan mereka pelajari dari latihan ini. Siswa kemudian menjawab sesuai dengan pikiran mereka. Kemudian guru membahas materi tentang shalat fardhu dalam situasi tertentu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran antara pendidik, siswa, pertanyaan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bagaimana mereka memperlakukan shalat fardhu dalam situasi yang ada dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru melakukannya dengan baik. Pada tahap akhir, kemampuan guru secara keseluruhan "Sangat baik" dengan nilai rata-rata.<sup>54</sup>

Dalam strategi pembelajaran aktif mata pelajaran Fiqih di Kelas VII A MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, ada beberapa masalah yang dihadapi. Salah satunya adalah siswa yang pasif dalam berbicara ketika maju secara individu di depan kelasnya dikarenakan tidak percaya diri serta kurang mengalokasikan waktunya dalam belajar. Berbagai usaha yang dilakukan termasuk peserta didik dengan kemampuan yang aneka ragam serta peserta didik yang minim pada keberaniannya berbicara maju secara individu di depan kelasnya dikarenakan kurangnya percaya diri. Kemudian Ibu

---

<sup>53</sup> Firda, *Wawancara Peneliti*, Wawancara 3, Kamis, 08 Juni 2023, pukul 10:50 WIB.

<sup>54</sup> Semua Siswa Kelas VII A, *Observasi Peneliti*, Selasa, 18 Juli 2023, Pukul 08:20-selesai WIB, di ruang kelas VII A.

Firda juga mengungkapkan mengenai faktor penghambat ketika proses pembelajaran fiqih berlangsung:

“Faktor penghambat dalam KBM berlangsung yaitu dari Hp. Hp merupakan sumber penyakit dari segalanya. Berhubing dengan peraturan di MTs NU Assalam yaitu salah satunya tidak diperbolehkan membawa hp. Baik anak rumahan maupun anak dalam pondok. Jadi tanpa sepengetahuan guru, ada beberapa anak pondok yang menitipkan hp nya kepada anak rumahan. Dan oleh karena itu saat pembelajaran berlangsung hp tersebut terkadang disalahgunakan oleh siswa. Ada juga siswa yang bermain hp secara diam-diam. Baik Hp itu digunakan untuk menghubungi orangtuanya maupun untuk bermain game. Sehingga siswa tidak memperhatikan gurunya saat menyampaikan materi di kelas. Selain itu, siswanya ada yang diam atau tidak aktif dan tidak berani mengemukakan pendapat ketika tanya-jawab berlangsung, ada yang tidak mendengarkan ketika ibu menyampaikan materi dan ada yang tidak memperhatikan ketika KBM berlangsung. Hal tersebut merupakan faktor penghambat ketika proses pembelajaran fiqih di kelas sehingga ibu tidak dapat membuat suasana kelas menjadi aktif”<sup>55</sup>

Untuk meningkatkan efisiensi dan efisiensi proses pendidikan, telah dilakukan berbagai upaya untuk mengembangkan sistem pengajaran baru. Selain itu, telah dilakukan pembenahan materi serta teknologi untuk mengorganisasi materi pengajaran, serta upaya untuk menemukan strategi, metode, dan teknik pengajaran untuk perkembangan diri siswa. Kepala madrasah juga harus memantau pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebijakan, terutama membantu menerapkan kurikulum.<sup>56</sup>

Salah satu keuntungan dari strategi pembelajaran aktif tipe meningkatkan iklim pembelajaran adalah siswa menjadi

---

<sup>55</sup> Firda, *Wawancara Peneliti, Wawancara 3, Kamis, 08 Juni 2023, pukul 10:50 WIB.*

<sup>56</sup> Muhammad Alim Ka'batul Asror dan Nurjannah, “Peran Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua Dalam Menanggulangi Pelanggaran Siswa Di Mts Nw Aik Ampat,” *Pendidikan sosiologi dan humaniora* Vol.13, No (2022): 280.

lebih aktif dan efektif selama proses pembelajaran, mencegah siswa bosan dan mengantuk, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Untuk mencegah siswa bosan dan jenuh, strategi pembelajaran aktif tipe meningkatkan iklim belajar digunakan untuk mengubah siswa yang sebelumnya pasif menjadi aktif. Dalam strategi ini, humor kreatif yang berkaitan dengan materi dimasukkan ke dalam proses belajar.<sup>57</sup>

Strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk meringankan lingkungan belajar memiliki beberapa kekurangan. Pertama, waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran sering tidak cukup karena harus memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengungkapkan konsep atau pertanyaan yang menarik atau lucu. Kedua, harus menunggu peserta didik untuk berpikir atau mencari topik yang mereka cari, sehingga waktu sering terbuang. Ketiga, peserta didik sering tidak percaya diri dalam mengungkap topik yang mereka cari.<sup>58</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, baik faktor pendukung maupun penghambat pasti berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Faktor guru, siswa, dan lingkungan memengaruhi proses pembelajaran. Faktor penghambat pembelajaran tambahan, seperti yang dijelaskan oleh ibu Firda di atas, adalah penggunaan ponsel pintar yang tidak pada jadwalnya. Selanjutnya, faktor penghambat dapat berasal dari siswanya sendiri, beberapa siswa tidak aktif di kelas, tidak berani atau tidak percaya diri. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, guru dan wali kelas harus memberikan motivasi dan perhatian lebih kepada anak-anak tersebut, baik di kelas maupun di luar madrasah. Selain itu, setiap madrasah mengharapkan input siswa dengan latar belakang yang kuat sehingga prosesnya menjadi mudah. Untuk mencapai hasil optimal dari penerapan strategi pembelajaran aktif tipe menghidupkan suasana belajar (minghidupkan suasana belajar) pada mata pelajaran fiqih kelas VII A MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus, diperlukan dukungan dari semua pihak, termasuk strategi pembelajaran, media, dan fasilitas pembelajaran.

---

<sup>57</sup> Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, 326.

<sup>58</sup> Ibid.

Kemudian, hasil dari observasi peneliti, ternyata banyak siswa yang cenderung berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran fiqih berlangsung, ada beberapa siswa yang berani menunjukkan jari dari banyaknya siswa di kelas untuk meminta penjelasan guru jika siswa tersebut benar-benar belum paham materi yang diajarkan. Lalu, ada juga siswa yang masih bersifat pasif dan menunggu apa yang diperintah oleh gurunya. Setiap proses pembelajaran juga terdapat beberapa siswa yang dapat memberikan jawaban dengan benar ketika ditanya oleh gurunya tentang materi pelajaran yang sedang dibahas. Selebihnya, terdapat juga siswa yang menunjukkan ikut berperan dalam proses pembelajaran dan mau memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik sehingga selama proses pembelajaran berlangsung terlihat adanya aktivitas siswa yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif baik mental, fisik maupun sosial. Dengan demikian, Guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa, karena tidak semua strategi pembelajaran cocok untuk semua pokok bahasan. Guru yang menggunakan strategin pembelajaran secara tepat, bisa menarik perhatian para siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan aktifitas peserta didik dapat berkembang, siswa pun akan lebih bersemangat untuk belajar memahami materi. Siswa juga akan lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan prestasi yang dicapai akan lebih meningkat.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Semua Siswa Kelas VII A, *Observasi Peneliti, Selasa, 18 Juli 2023, Pukul 08:20-selesai WIB, di ruang kelas VII A..*